

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sepak bola adalah olahraga yang paling banyak mendapat sorotan media dan masyarakat. Setiap peristiwa penting yang berkaitan dengan tim nasional, termasuk hasil pertandingan, peraturan federasi, dan pergantian pelatih, selalu menjadi bahan liputan berita yang luas dan dengan cepat menyebar di berbagai platform media daring. Pada awal 2026, PSSI menunjuk John Herdman sebagai pelatih kepala tim nasional Indonesia, yang menarik banyak perhatian. Selain mengakhiri masa jabatan Patrick Kluivert sebagai pelatih kepala, yang dianggap gagal karena tim tidak mampu lolos ke Piala Dunia FIFA 2026, keputusan ini juga menandai dimulainya babak baru dengan penunjukan seorang pelatih yang memiliki rekam jejak internasional tak tertandingi yaitu, secara efektif memimpin tim nasional putra dan putri negara tersebut untuk lolos ke Piala Dunia FIFA. (BolaSport.com, 2026)

Peristiwa tersebut dengan cepat menjadi sangat viral di sejumlah situs media informasi ternama. Namun, yang menarik bukan hanya banyaknya liputan yang muncul, melainkan cara setiap media menyajikan peristiwa yang sama. Sementara beberapa media berfokus pada masalah internal organisasi, media lain menggambarkan perekrutan ini sebagai langkah strategis yang didasarkan pada kinerja, sedangkan media lainnya lagi membangun narasi seputar aspirasi jangka panjang bagi sepak bola nasional. Dalam ilmu komunikasi, variasi penyajian ini dikenal sebagai framing. (Lilo & Zamzamy, 2025)

Dalam dunia pemberitaan, framing adalah proses memilih dan menonjolkan unsur-unsur tertentu dari realitas guna membujuk pembaca agar menafsirkan suatu peristiwa dengan cara tertentu. Menurut Entman (1993), framing adalah proses menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dipersepsikan dalam teks komunikasi untuk mempromosikan *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* untuk menyelesaikan masalah yang digambarkan. Dengan kata lain, media menciptakan realitas melalui pilihan kata, sudut pandang, dan kerangka naratifnya, bukan sekadar melaporkan fakta. Teori

framing yang dikembangkan oleh Robert Entman (1993) menyatakan “proses seleksi dan penonjolan aspek realitas”. Framing sendiri menjadi penting karena dapat membangun sebuah narasi dari hasil susunan informasi yang mudah dipahami. Menurut “Framing penting karena media menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa (Entman, 1993; Zaklama, 2025)”.

Teori framing karya Entman (1993) mengemukakan empat komponen analisis yang operasional dan dapat diukur: *Define Problem* bagaimana sebuah media mendefinisikan sebuah masalah, *Diagnose Causes* bagaimana sebuah media mendiagnosis penyebab masalah atau tokoh yang bertanggung jawab, *Make Moral Judgement* bagaimana sebuah media memberikan penilaian moral kepada pelaku yang terlibat, dan *Treatment Recommendation* bagaimana sebuah media mengusulkan solusi yang sebaiknya dilakukan. Keempat komponen ini memungkinkan para akademisi untuk menganalisis secara sistematis bagaimana sebuah teks berita membentuk persepsi pembaca dan menciptakan makna. Untuk menyelidiki pola framing dalam pemberitaan mengenai penunjukan John Herdman di media daring Indonesia, teori ini dipilih sebagai kerangka analisis utama dalam penelitian ini. Robert Entman (1993) menyatakan “proses seleksi dan penonjolan aspek realitas”. Framing sendiri menjadi penting karena dapat membangun sebuah narasi dari hasil susunan informasi yang mudah dipahami. Menurut Pan dan Kosicki (1993) *framing* adalah sebuah strategi konstruksi dan teori merespon berita.

Pada penelitian ini media Bolasport.com dan TvOneNews.com dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Tujuan pemilihan kedua media tersebut adalah untuk memperkaya kumpulan liputan berita mengenai peristiwa yang sama dari dua saluran media dengan karakteristik berbeda, bukan untuk membandingkan kedua media itu sendiri. Sementara TvOneNews.com merupakan sumber berita umum yang juga secara aktif meliput topik-topik olahraga nasional, sedangkan Bolasport.com adalah media daring yang berspesialisasi dalam liputan olahraga. (Anggarini, 2020, p. 239) Diharapkan gambaran pola framing dalam liputan berita mengenai penunjukan John Herdman akan menjadi lebih menyeluruh dan representatif dalam menggambarkan fenomena liputan berita olahraga di media daring Indonesia dengan menggunakan kedua media ini sebagai sumber data.

Analisis framing dalam liputan media online di Indonesia telah dibahas dalam sejumlah studi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tentang Analisis framing pada media online juga tampak dalam penelitian Abyansyah dan Zamzamy (2025) yang mengkaji pembingkai berita gimik Gibran Rakabuming pada Tempo.co dan RMOL.id menggunakan model Robert N. Entman. Kajian lain oleh Yunior (2023) menunjukkan bahwa media online dapat mengonstruksi realitas dan kritik sosial melalui framing pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Kedua studi menunjukkan bahwa analisis yang digunakan masih memakai metode manual dan kualitatif tradisional, penelitian ini menawarkan pendekatan eksploratif dengan memadukan analisis framing manual dan identifikasi awal menggunakan AI generatif, menggabungkan kedalaman analisis framing Robert Entman dengan efisiensi dan objektivitas teknik komputasi modern seperti NLP dan *Machine Learning* yang ada pada AI generatif. Integrasi ini upaya untuk mengatasi keterbatasan skala dan subjektivitas dalam analisis framing media, sekaligus membuka paradigma baru dalam penelitian komunikasi. Penelitian khusus yang membahas framing pemberitaan olahraga, khususnya dalam konteks pergantian pelatih tim nasional, masih sangat terbatas menjadikan penelitian ini relevan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Namun, pesatnya perkembangan teknologi AI dalam beberapa tahun terakhir telah menghadirkan tantangan baru dan menarik bagi para akademisi: sejauh mana AI mampu melakukan analisis yang secara tradisional menjadi ranah para peneliti manusia? Pendekatan utama yang masih digunakan adalah analisis framing manual, yang sangat membantu namun memakan waktu karena banyaknya jumlah berita (Bhatia et al., 2021, p. 242). Salah satu teknologi yang dapat membantu proses ini adalah kecerdasan buatan generatif, yang memiliki kemampuan pembelajaran mesin (ML) dan pemrosesan bahasa alami (NLP). Akter et al. (2025) menjelaskan bahwa NLP memungkinkan mesin menafsirkan dan menganalisis data teks, termasuk pola linguistik, sentimen, dan konteks semantik.. Sementara itu, menurut Alfando dan Hayami (2023) menunjukkan bahwa Machine Learning dan Deep Learning dapat digunakan dalam klasifikasi teks berita berbahasa Indonesia melalui algoritma seperti SVM, Naive Bayes, KNN, MLP, dan LSTM. Dengan menggabungkan kedua teknologi ini, seharusnya

memungkinkan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi tren framing secara lebih cepat dan efektif.

Dengan latar belakang tersebut, muncul pertanyaan akademis yang relevan: apakah kecerdasan buatan mampu mengidentifikasi pola framing dalam teks berita sebagaimana yang dilakukan peneliti manusia menggunakan teori Entman? Pertanyaan ini bukan sekadar pertanyaan teknologis, melainkan juga pertanyaan epistemologis tentang batas kemampuan mesin dalam memahami konstruksi makna yang implisit, ideologis, dan kontekstual sesuatu yang menjadi inti dari analisis framing media (Eisele et al., 2023, p. 208). Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis pola framing pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada media BolaSport.com dan TvOneNews.com menggunakan teori framing Robert Entman, Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis pola framing pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada BolaSport.com dan TvOneNews.com menggunakan teori framing Robert Entman, sekaligus secara eksploratif mengkaji kemampuan AI generatif dalam mengidentifikasi elemen framing yang sama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pola framing pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada media BolaSport.com dan TvOneNews.com berdasarkan teori framing Robert Entman?
- b. Bagaimana kemampuan dan keterbatasan Artificial Intelligence dalam mengidentifikasi elemen framing pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia dibandingkan dengan hasil analisis manual peneliti?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pola framing pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada media BolaSport.com dan TvOneNews.com berdasarkan empat elemen teori framing Robert Entman.
- b. Mendeskripsikan kemampuan dan keterbatasan Artificial Intelligence dalam mengidentifikasi elemen framing pemberitaan penunjukan John Herdman

sebagai pelatih Timnas Indonesia berdasarkan perbandingan reflektif dengan hasil analisis manual peneliti.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan gambaran umum secara teoritis pada pengembangan teori framing Robert Entman tentang kajian framing media menggunakan kecerdasan buatan AI generatif yang berbasis Natural Language Processing (NLP) dan Machine Learning (ML).

##### **B. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam bidang kajian tentang framing sebuah media, dengan menawarkan pendekatan baru memakai kecerdasan buatan AI generatif sebagai alat bantu untuk menganalisis sebuah teks.

###### **b. Bagi Jurnalis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi media, khususnya jurnalis dan redaksi media online, mengenai pola framing dalam pemberitaan olahraga serta potensi pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai alat bantu evaluasi pemberitaan.

###### **c. Masyarakat Pembaca Media**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai pembaca media online terhadap adanya framing dalam pemberitaan olahraga, sehingga pembaca dapat bersikap lebih kritis dalam mengonsumsi informasi media.

###### **d. Bagi Pengembangan Kajian AI dalam Komunikasi**

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang kemampuan dan keterbatasan kecerdasan buatan dalam memahami konstruksi makna teks media yang bersifat implisit dan ideologis, yang dapat menjadi

masukannya untuk pengembangan riset di bidang komputasi linguistik dan analisis media berbasis teknologi.

